

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT
TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI
KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

**DESTI DWI WAHYUNI
NPM 2003033001**



**Jurusan Akuntansi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT
TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI
KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat dan Tugas
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

DESTI DWI WAHYUNI
NPM 2003033001

Jurusan: S1 Akuntansi Syari'ah (Aks)
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725)
41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN
Proposal PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI
TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 5 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Era Yudistira M.Ak
NIP. 19901032015032010


HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG
Nama : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat disetujui untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 5 Maret 2024
Dosen Pembimbing



Era Yudistira M.Ak
NIP. 19901032015032010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507, Fax (0725) 47296 Websites: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No.....B-1750/In-28.3/D/PP-009/06/2024.

Skripsi dengan judul: PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG. Disusun Oleh: Desti Dwi Wahyuni, NPM. 2003033001, Jurusan Akuntansi Syariah yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Senin/ tanggal 20 Mei 2024:

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Era Yudistira, M.Ak

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si

Penguji II : Northa Idaman, M.M

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121 199803 1 001

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG

DESTI DWI WAHYUNI

Penentuan harga jual ini memiliki peranan yang sangat penting karena akan mempengaruhi perusahaan oleh sebab itu konsumen menginginkan produk yang berkualitas dengan harga yang murah. Karena itu, penentuan harga jual produk haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya. Maka perlunya analisa Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Laba (*Cost Volume Profit*) dalam menentukan harga jual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, *Volume* Produksi, dan *Profit* terhadap harga jual pada *home industri* tempe di kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal menggunakan data primer yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Adapun populasi penelitian diambil dari wilayah yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling sehingga terdapat 1 perusahaan dan 35 bulan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, maka penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Biaya Produksi memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,692 > t_{tabel} 2,039$ sehingga Biaya Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual. *Volume* Produksi memiliki nilai sig = $0,409 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,837 > t_{tabel} -2,039$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Volume* Produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual. *Profit* memiliki nilai sig = $0,757 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,312 > t_{tabel} -2,039$ sehingga menunjukkan bahwa *Profit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual. Kemudian berdasarkan hasil uji f atau simultan, diperoleh nilai sig = $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Biaya Produksi, *Volume* Produksi, dan *Profit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Jual.

Kata Kunci: Biaya Produksi, *Volume* Produksi, *Profit*, Harga Jual

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Maret 2024
Yang Menyatakan



Desti Dwi Wahyuni
NPM.2003033001

MOTTO

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ
دَاوُدَ-عَلَيْهِ السَّلَامُ- كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Karena Nabi Daud ‘alaihi salam dahulu juga makan dari hasil kerja keras tangannya.”

(HR. Bukhari, no. 2072, dari *Al-Miqdad*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka akan saya persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Eddy Cahyono dan Ibu Sayuti, Terima kasih atas seluruh kasih sayang, ilmu, dukungan serta doa diberikan sehingga menjadikanku perempuan yang tegar, mandiri, dan insyaAllah dapat membahagiakan kalian.
2. Bapak Dr. Mat Jalil. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Lella Anita, SE.,M.S.AK selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, semangat, arahnya dan nasihat-nasihatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Kepada kakak kandungku Didi Trisyadi dan kakak ipar saya Nesia Rachmawati serta kedua keponakan saya Naluri Frizza Aluna dan Geandra Abe Albani yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya.
7. Teman-teman seperjuangan Achmad Prima Gilang Permana, Andini, Andi Lala Puji Astuti, Feri Primadani, Latifah Nurjanah, Safira Aulia Nisa, Unika Mandira, dan serta teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2019 khususnya kelas A. Terima kasih sudah mendukung penyusunan skripsi ini dan membantu membentuk karakter dan mewarnai aktivitas perkuliahanku.
8. Almamaterku tercinta yakni Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi Dan Profit Terhadap Harga Jual Pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung”, Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti juga secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Lella Anita, SE., M.S.AK selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, semangat, arahnya dan nasihat-nasihatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta saran prasarana selama peneliti menempuh pendidikan sarjana.
7. Teman-teman angkatan 2019 jurusan akuntansi syariah yang telah memberikan semangat dan membantu informasi untuk memperlancar skripsi.

Kritik dan saran peneliti menyadari bahwa ada kekurangan dalam mengerjakan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil peneliti.

Metro, 5 Maret 2024
Peneliti



Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Harga.....	15
B. Biaya Produksi	20
C. Volume Produksi	25
D. Hakikat Profit atau Laba	27
E. Tinjauan Home Industri	32
F. Kerangka Berpikir	34
G. Hipotesis.....	35

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	40
	B. Definisi Operasional Variabel	40
	C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	43
	D. Teknik Pengumpulan Data	44
	E. Teknik Analisis Data	45
	F. Analisis Regresi Linier Berganda	49
	G. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	53
	B. Pembahasan	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Harga Kedelai Impor dan Lokal Tahun 2023	5
Tabel 1.2	Data Harga Jual	5
Tabel 1.3	Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Dalam Produksi Tempe Di Kecamatan Panjang	6
Tabel 3.1	Operasional Variabel	42
Tabel 4.1	Jenis Produk dan Jumlah Produksi Tempe Pada Bulan Agustus 2023....	55
Tabel 4.2	Nilai Penyusutan Alat Pada Bulan Agustus 2023	57
Tabel 4.3	Biaya Tetap Home Industri Tempe Pada Bulan Agustus 2023.....	58
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku Pada Bulan Agustus 2023.....	59
Tabel 4.5	Biaya Variabel Pada Bulan Agustus 2023	62
Tabel 4.6	Biaya Total Industri Rumah Tangga Tempe Pada Bulan Agustus 2023..	63
Tabel 4.7	Penerimaan Tempe Pada Bulan Agustus 2023	63
Tabel 4.8	Keuntungan Home Industri Agus Pada Bulan Agustus 2023.....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokolerasi	70
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedasitas	72
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik t.....	75
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik f.....	77
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Izin Prasurevey
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Uji Plagiasi Turnitin
10. Data Hasil Penelitian
11. Hasil Pengujian SPSS
12. Tabel Durbin .Watson
13. Tabel T
14. Tabel F
15. Nota Pembelian Kedelai
16. Dokumentasi Penelitian di Home Industri Tempe Agus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Peranan usaha kecil di Indonesia dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.¹ UKM merupakan bagian penting dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran UKM diharapkan dapat menjadi motor penggerak kehidupan ekonomi Indonesia dan dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar. Serta merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. UKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha.

Usaha kecil dan menengah di Indonesia telah menyumbang 28 persen PDB. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar

¹ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, 3.

jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Salah satu bagian dari UKM atau yang sering disebut sebagai *home* industri.

Home Industri adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.² *Home* industri mempunyai kedudukan penting dalam sektor perekonomian masyarakat serta pendapatan mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya *home* industri membantu masyarakat sekitar maka kegiatan ini secara langsung sudah membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran serta menurunkan jumlah penduduk miskin karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi saudara atau tetangga. Salah satu *home* industri yang ada di Indonesia adalah *home* industri tempe.

Tempe adalah makanan khas Indonesia yang terbuat dari kedelai, ragi, dan air. Indonesia tempe yang sangat digemari masyarakat berasal dari kedelai selain tempe kedelai ada juga jenis tempe yang lainnya yang tidak terbuat dari kedelai. Pada umumnya proses pembuatan tempe masih dilakukan secara tradisional (turun temurun) dalam skala industri kecil.³

²Muliawan, “*Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*”, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 01

³ Astawan, “*Jangan Takut Makan Enak: Sehat Dengan Makanan Tradisional*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), Jilid 2.

Proses pembuatan tempe ialah pembersih biji kedelai, perebusan atau pengukusan, pengupasan kulit, pembungkusan dan fermentasi. Proses fermentasi adalah tahap terpenting dalam pembuatan tempe. Pada tahap ini dilakukan perendaman kedelai selama 24 jam menggunakan ragi.⁴

Tempe yang merupakan makanan tradisional, tempe memberikan kontribusi yang besar terhadap produsen dan konsumen berpenghasilan rendah dan secara konsisten membantu kehidupan mereka karena tempe tersedia setiap saat untuk kehidupan sehari-hari teknik pembuatannya sederhana, murah, distribusi pemasaran luas dan sebagai sumber penghasilan.⁵ Harga tempe yang relatif murah rasanya yang enak serta kandungan gizinya yang tinggi biasa diolah menjadi berbagai bahan makanan sehingga menjadikan tempe makin populer di masyarakat Indonesia.

Analisis Biaya, Volume dan Laba (*Cost Volume Profit*) merupakan suatu alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan karena analisa *Cost Volume Profit* ini memberikan pemahaman tentang hubungan antara biaya, kuantitas yang terjual, dan harga maka semua informasi keuangan perusahaan terkandung di dalamnya. Perannya *Cost Volume Profit* dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengidentifikasi ruang lingkup permasalahan ekonomi perusahaan serta membantu mencari solusi atas permasalahan di dalam menentukan harga jual.

⁴ I Wayan Redi Aryanta, “Manfaat Tempe Untuk Kesehatan”, (*E-Jurnal Widya Kesehatan*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020), 45.

⁵ Sudarmadji, S., Suparmo, and S.Raharjo (eds). “*Reinventing The Hidden Miracle of Tempe*”, (Jakarta: Indonesia Tempe Foundation).2015.

Home Industri Tempe Bapak Agus berdiri pada tahun 2012 atau sekitar 10 tahunan yang lalu dan masih beroperasi hingga saat ini. *Home* Industri Tempe dikelola oleh Bapak Agus yang beralamat di Kebon Sayur, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Melihat peluang yang besar di Kecamatan Panjang karena belum adanya pengrajin tempe di kecamatan tersebut menjadi latar belakang berdirinya *Home* Industri ini. *Home* Industri Bapak Agus sejak awal industrinya hanya fokus memproduksi tempe sebagai produk utamanya. Jumlah tenaga kerja yang memproduksi tempe berjumlah 3 orang termasuk Bapak Agus selaku pemilik pabrik. Untuk memproduksi tempe diperlukan 250 kg kedelai di setiap hari Senin hingga Jumat dan 200 kg pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam memproduksinya satu hari menghasilkan 1.500 pcs sedangkan dalam seminggu menghasilkan 11.250 pcs untuk sebulan memproduksi tempe dihasilkan 45.000 pcs, kemasan ukuran 12 x 6 cm dijual dengan harga Rp. 5.000 dan kemasan ukuran 8 x 5 cm dijual dengan harga Rp. 3.000. Hasil penjualan dari tempe milik Bapak Agus tersebut cukup untuk modal operasional produksi selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan cukup untuk membayar tenaga kerja dengan baik. Hasil produksi tempe tersebut dipasarkan di pasar panjang dan juga diambil langsung oleh pedagang yang berjualan di Kecamatan Panjang.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Kedelai Impor dan Lokal Tahun 2023

No.	Bulan	Impor Harga/Kg	Lokal Harga/Kg
1	Januari	Rp. 14.940	Rp. 14.950
2	Februari	Rp. 12.000	Rp. 14.254
3	Maret	Rp. 12.550	Rp. 14.815
4	April	Rp. 12.000	Rp. 14.222
5	Mei	Rp. 14.950	Rp. 14.351
6	Juni	Rp. 12.990	Rp. 14.710
7	Juli	Rp. 13.070	Rp. 14.703
8	Agustus	Rp. 11.000	Rp. 14.744
9	September	Rp. 12.840	Rp. 14.950
10	Oktober	Rp. 13.000	Rp. 14.950
11	November	Rp. 13.320	Rp. 12.175
12	Desember	Rp. 12.550	Rp. 13.000

Sumber: *bkperdag.kemendag.go.id*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa harga kedelai selama tahun 2023 cenderung fluktuatif setiap bulannya. Pada bulan Januari hingga Juni harga kedelai cenderung turun. Namun dari Juli hingga Desember harga cenderung naik dan turun.⁶ Hal ini disebabkan karena permintaan pasar dan kedelai mengalami kelangkaan sehingga stock didalam negeri terbatas untuk memenuhi permintaan konsumen.

Tabel 1.2
Data Harga Jual

Tahun	Harga Jual
2021	3000
2022	4000
2023	5000

Sumber: *Home Industri Tempe Bapak Agus*

⁶ Bk Perdag, “Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok dan Barang Penting di Pasar Domestik dan Internasional – Agustus 2023”.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 terlihat bahwa harga jual tempe mengalami kenaikan dikarenakan harga bahan baku kedelai mengalami kenaikan dan kelangkaan kedelai sehingga harga jual mengalami kenaikan.⁷

Tabel 1.3
Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong dalam Produksi Tempe
Bapak Agus di Kecamatan Panjang

No	Nama Bahan	Jumlah	Biaya Per Unit	Total
1	Kedelai	250 kg	Rp. 11.000	Rp. 2.750.000
2	Ragi	80 bungkus	Rp. 20.000	Rp. 1.600.000
3	Air	-	-	-
4	Plastik	1.000 pcs	Rp. 150	Rp. 150.000
5	Daun Pisang	5 iket	Rp. 10.000	Rp. 50.000
6	Kayu Bakar	3 ton	Rp. 200	Rp. 600.000
Total			Rp. 72.350	Rp. 5.150.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 Harga Bahan Pokok di atas berpengaruh terhadap harga jual tempe yang termasuk di dalam biaya produksi. Selain biaya produksi yang mempengaruhi harga jual adalah volume produksi.

Harga pada suatu industri sangat mempengaruhi volume dalam penjualan yang kemudian akan mempengaruhi volume produksi. Pengusaha perlu memikirkan tentang harga jual secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Karena banyak konsumen yang mempertimbangkan harga dalam memakai sebuah produk yang ditawarkan. Pada industri yang sudah ada saat ini

⁷ Agus, Pemilik Usaha Home Industri Tempe Bapak Agus, wawancara pada tanggal 07 Agustus 2023.

bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada sektor industri lainnya, seperti industri pabrik dan rumahan yang mempunyai prospek yang semakin menjanjikan.⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus yang merupakan salah satu pengrajin Tempe Bapak Agus di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa “rata-rata volume produksi tempe per bulan yaitu sebanyak 45.000 pcs”. Volume produksi tempe tersebut sesuai dengan jumlah permintaan atau sesuai dengan volume penjualan tempe setiap hari.

Harga jual merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan dalam menentukan volume penjualan, karena melalui suatu harga tertentu pihak perusahaan dapat memproyeksikan berapa barang-barang atau produk yang diminta oleh konsumen serta berapa keuntungan atau laba yang akan diperoleh. Harga jual ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, karena permintaan *customer* atas suatu produk tidak mudah ditentukan, maka faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Penentuan harga jual ini memiliki peranan yang sangat penting karena akan mempengaruhi perusahaan karena konsumen menginginkan produk yang berkualitas dengan harga yang murah.⁹

⁸ Iman Romansyah, “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan

Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Pada Yussy Akmal Dan Shereen *Cake's And*

Bread)”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), 4.

⁹ Angga Pratama, ‘*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual*’, (Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya), (Jurnal Universitas Siliwangi Vol. 9 No. 1, Tahun 2013).

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual produk haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.¹⁰

Faktor yang menentukan harga jual adalah profit atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang bergerak dibidang industri berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin guna kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan,¹¹ dimana telah diketahui bahwa salah satu indikator keberhasilan suatu usaha adalah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlunya analisa menggunakan analisa Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Laba (*Cost Volume Profit*) dalam menentukan harga jual untuk mencapai yang diharapkan manajemen serta meningkatkan penjualan dan laba agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2013). h. 231.

¹¹ Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat keuntungan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 5-6.

untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG”. Dengan melakukan penelitian dapat mengetahui faktor penyebab masalah dan menemukan solusi terkait masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Penetapan harga jual sangat penting dilakukan dari suatu usaha karena harga jual menggambarkan biaya produksi, volume produksi dan profit yang dihasilkan melalui proses produksi hingga pemasaran.
2. Harga beli kedelai yang cenderung fluktuatif yang mempengaruhi volume produksi karena perubahan volume penjualan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan menghindari luasnya yang dibahas, maka penulis membatasi variabel dan objek penelitiannya, dalam penelitian ini variabel hanya berfokus pada “Biaya Produksi, Volume Produksi, Profit dan Harga Jual”, untuk objek penelitian yaitu *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh volume produksi terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh profit terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaruh biaya produksi, volume produksi dan profit terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.
- b. Untuk menganalisis pengaruh volume produksi terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.
- c. Untuk menganalisis pengaruh profit terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.

- d. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, volume produksi dan profit terhadap harga jual pada *Home* Industri Tempe di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai biaya produksi, volume produksi, dan profit hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan penelitian dimasa yang akan mendatang.

- b. Praktis

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan dan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menganalisis biaya produksi, volume produksi dan profit untuk membantu mengambil keputusan manajemen dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Peneliti mengangkat penelitian ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

1. Wisnu Widekso, Supriadi. Tahun 2021 “Penerapan Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) Sebagai Alat Perencanaan Laba dan Penetapan Harga Jual Pada PT. Realita Masyarakat Airlangga Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui penerapan analisis *cost volume profit* sebagai dasar penetapan harga jual dan laba yang diharapkan”.¹² Persamaan dengan penelitian ini adalah penetapan harga jual dengan mengalokasikan biaya pada setiap produk dan menggolongkan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan perilakunya. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat, harga jual, dan volume penjualan.
2. Devi Satria Saputra. Tahun 2016 “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh produksi terhadap harga jual.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah menentukan harga jual, biaya produksi, wawancara, dan teknik analisis menggunakan teknik persamaan regresi linier, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan

¹² Wisnu Widekso, Supriadi, “Penerapan Analisis *Cost Volume Profit* (CVP) Sebagai Alat Perencanaan Laba dan Penetapan Harga Jual Pada PT. Realita Masyarakat Airlangga Mojokerto”, (Jurnal Eba Vol.8, No.1, Tahun 2021)

¹³ Devi Satria Saputra, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan”, (Jurnal Inotera Vol.1, No.1, Tahun 2016).

menggunakan alat bantu program SPSS. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat, harga jual, dan biaya produksi.

3. Shadiqin Nawara, Ariful Fikri, Diki Rikardo. Tahun 2020 "Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Jual Yang Kompetitif". Hasil penelitian ini menunjukkan untuk menentukan harga jual yang kompetitif dipangsa pasar.¹⁴ Dengan menghitung analisis biaya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap keputusan manajemen di dalam perusahaan. Persamaan penelitian ini adalah menentukan harga jual dan pengelompokan biaya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pendapatan, target yang dihasilkan, dan tempat.
4. Khairunnida, Sri Hartini. Tahun 2022 "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kuliner Ayam Penyet Berkah di Kecamatan Tembung". Hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada Usaha Kuliner Ayam Penyet Berkah Di Kecamatan Tembung.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah menentukan harga jual dan pengelompokan biaya sebagai perhitungan biaya produksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pendapatan, biaya produksi, harga jual dan lokasi.
5. Angga Pratama. Tahun 2019 "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya)". Hasil

¹⁴ Shadiqin Nawara, Ariful Fikri, Diki Rikardo, "Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Jual Yang Kompetitif", (Research In Accounting Journal Vol.1, No.1, Tahun 2020).

¹⁵ Khairunnida, Sri Hartini, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kuliner Ayam Penyet Berkah di Kecamatan Tembung", (Economics, Business and Management Science Journal Vol. 2, No.1, Tahun 2020).

penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui 1) bagaimana biaya produksi di perusahaan, 2) bagaimana harga jual di perusahaan 3) bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah menentukan harga jual dan biaya produksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pendapatan, biaya produksi dan harga jual.

¹⁶ Angga Pratama, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya)”, (Jurnal Akuntansi Vol.9, No.1, Tahun 2013).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Harga

1. Pengertian Harga Jual

Harga berdasarkan teori ekonomi, nilai barang dan faedah adalah istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut dari suatu barang yang dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.¹

Sedangkan harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan.² Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Definisi harga menurut pendapat Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau

¹ Philip Kotler, Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I (Jakarta: PT Indeks, 2007): 430.

² Munfaridah, Rina Sho'imatul. Sistem Penawaran Dan Teori Harga (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007): 91.

menggunakan manfaat dari suatu barang dan jasa. Harga yang dimaksud merupakan harga yang dihasilkan dari harga pokok dan margin yang disepakati kedua belah pihak. Harga memiliki pengaruh terhadap laba usaha, dimana laba usaha diperoleh dari perhitungan total penerimaan dikurangi biaya total. Sedangkan, pendapatan total terdiri dari harga per-unit dikalikan dengan kuantitas yang terjual. Artinya bahwa tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba atau keuntungan usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.³

Harga jual produk adalah kuantitas uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapat suatu produk yang dibelinya sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau produk tersebut dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan yang diinginkan. Harga ditentukan secara matang karena harga akan berpengaruh kepada kuantitas penjualan produk dan besarnya keuntungan atau laba yang akan didapatkan. Harga akan menjadi bagian penting dalam penentuan keuntungan yang ingin didapatkan, maka dari itu dalam penentuan harga dibutuhkan perhitungan yang matang. Sebab harga yang

³ Philip Kotler dan Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran. (Jakarta: Erlangga, 2018), 14.

terlalu tinggi akan menurunkan penjualan dan sebaliknya jika harga yang terlalu rendah akan berdampak pengurangan keuntungan yang akan didapatkan.

2. Tujuan dari Penetapan Harga

Tujuan dari penetapan harga adalah strategi dari pengusaha dalam menjalankan usahanya. Penetapan harga yang tepat akan mempengaruhi minat konsumen, keuntungan perusahaan, citra produk, dan pangsa pasar. Berikut adalah beberapa tujuan dari penetapan harga yang sering digunakan oleh para pengusaha:

- a. Memaksimalkan laba. Tujuan ini dilakukan dengan menetapkan harga yang akan menghasilkan laba yang paling tinggi. Harga yang tinggi akan menarik konsumen yang menganggap produk tersebut berkualitas dan eksklusif. Namun, harga yang terlalu tinggi juga bisa mengurangi permintaan dan meningkatkan persaingan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan biaya produksi, elastisitas permintaan, dan harga pesaing dalam menetapkan harga yang optimal.⁴
- b. Meraih pangsa pasar. Tujuan ini dilakukan dengan menetapkan harga yang rendah untuk menarik konsumen yang sensitif terhadap harga. Harga yang rendah akan meningkatkan volume penjualan dan mengurangi pangsa pasar pesaing. Namun, harga yang terlalu rendah juga bisa menurunkan kualitas produk, mengurangi laba, dan

⁴ Ginee, Tujuan Penetapan Harga, <https://ginee.com/id/insights/tujuan-penetapan-harga/>.html.(diakses tanggal 09 November 2023, Pukul 13.32 WIB)

menimbulkan kesan negatif bagi konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan nilai produk, diferensiasi produk, dan skala ekonomi dalam menetapkan harga yang kompetitif.⁵

- c. Stabilitas harga. Tujuan ini dilakukan dengan menetapkan harga yang stabil dan tetap. Harga yang stabil akan menghindari perang harga dengan pesaing, menciptakan kepercayaan konsumen, dan memudahkan perencanaan perusahaan. Namun, harga yang stabil juga bisa mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menyesuaikan harga dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan fluktuasi permintaan, biaya, dan persaingan dalam menetapkan harga yang konsisten.⁶

3. Indikator Harga Jual

Indikator dalam harga jual merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat kewajaran, keterjangkauan, dan kesesuaian harga yang ditetapkan oleh penjual terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Indikator-indikator ini dapat berbeda-beda menurut para ahli, menurut pendapat Kotler dan Armstrong⁷ yaitu:

⁵ Husnul Abdi, Tujuan Penetapan Harga, <https://www.liputan6.com/hot/read/4651133/tujuan-penetapan-harga-menurut-para-ahli-metode-dan-strateginya.html>.(diakses tanggal 09 November 2023, Pukul 13.32 WIB)

⁶ Darin Rania, "Tujuan Penetapan Harga Metode dan Strategi untuk Bisnis", <https://jubelio.com/tujuan-penetapan-harga-metode-dan-strategi-untuk-bisnis/.html>.(diakses tanggal 09 November 2023, Pukul 13.32 WIB)

⁷ Philip Kotler dan Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran. (Jakarta: Erlangga, 2018), 73.

- a. Indikator kualitas produk atau jasa. Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana harga mencerminkan kualitas produk atau jasa yang diberikan. Harga yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator kualitas yang tinggi, namun juga harus disesuaikan dengan nilai dan manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Harga yang rendah dapat menarik konsumen yang sensitif terhadap harga, namun juga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kualitas produk atau jasa.
- b. Indikator daya saing harga. Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana harga dapat bersaing dengan harga pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sejenis atau substitusi. Harga yang kompetitif dapat meningkatkan pangsa pasar dan loyalitas konsumen, namun juga harus mempertimbangkan biaya produksi, diferensiasi produk, dan skala ekonomi. Harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi permintaan dan meningkatkan persaingan, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat menurunkan laba dan mengundang perang harga.
- c. Indikator keterjangkauan harga. Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana harga dapat dijangkau oleh konsumen yang menjadi sasaran pasar. Harga yang terjangkau dapat meningkatkan volume penjualan dan kepuasan konsumen, namun juga harus mempertimbangkan elastisitas permintaan, segmentasi pasar, dan posisi produk. Harga yang terlalu tinggi dapat menghalangi konsumen untuk membeli produk atau jasa, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat mengurangi nilai produk atau jasa.

- d. Indikator kesesuaian harga dengan manfaat. Konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk jika manfaat yang diterima lebih besar atau sama dengan yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk tersebut. Jika konsumen merasa manfaat produk lebih kecil dari jumlah yang dikeluarkan, konsumen akan memersepsikan produk tersebut mahal dan konsumen akan berpikir dua kali sebelum melakukan pembelian ulang.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang pada suatu kegiatan produksi.⁸ Biaya produksi juga disebut sebagai biaya yang memiliki pengaruh langsung atau biaya yang jenis pengeluarannya tidak boleh untuk ditunda oleh suatu hal lain misalkan yang terjadi pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, dalam hal ini biaya tersebut merupakan biaya yang pasti dan pengeluarannya juga jelas secara langsung.⁹ Definisi harga menurut pendapat Supriyono, biaya produksi yaitu biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.¹⁰ Biaya produksi itu sendiri terdiri dari beberapa biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini nantinya dipergunakan oleh perusahaan untuk menghitung harga pokok barang

⁸ Bustami Bastian dan Nurlela, Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hal.30

⁹ Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal.14

¹⁰ Supriyono, Akuntansi Keprilakuan, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2018), hal.18

hingga barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual dan dicatat pada saat akhir periode akuntansi masih berlangsung.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Dan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.¹¹

Biaya produksi ini berpengaruh terhadap penjualan produk, jika kualitas bahan yang digunakan perusahaan itu baik maka hasil dari produksi produk tersebut juga akan baik dan kualitas produk yang dihasilkan juga baik, dengan begitu para konsumen akan mengetahui kualitas produk. Jika produk yang dihasilkan baik akan meningkatkan penjualan produk dengan demikian laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

¹¹ Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Ed. 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 208.

2. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Tujuan penentuan biaya produksi adalah untuk menghitung harga pokok produksi, harga jual produk, dan laba perusahaan. Biaya produksi juga berguna untuk membantu perencanaan bisnis, mengontrol biaya, dan menganalisis kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa penjelasan lebih lanjut tentang tujuan penentuan biaya produksi:

- a. Menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap dijual. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi digunakan untuk menentukan nilai persediaan barang jadi dan barang dalam proses, serta untuk menghitung harga pokok penjualan.
- b. Menghitung harga jual produk. Harga jual produk adalah jumlah uang yang ditagihkan kepada pembeli untuk membeli barang atau jasa yang dihasilkan. Harga jual produk harus ditentukan dengan mempertimbangkan biaya produksi, permintaan pasar, persaingan, dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga jual produk harus cukup tinggi untuk menutup biaya produksi dan memberikan laba, tetapi tidak terlalu tinggi sehingga mengurangi daya saing produk.
- c. Menghitung laba perusahaan. Laba perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Laba perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi harga

pokok penjualan dari penjualan bersih. Laba perusahaan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan, serta menjadi dasar untuk pembagian dividen, pajak, dan investasi.

- d. Membantu perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis adalah proses menetapkan tujuan, strategi, dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan bisnis, karena berpengaruh pada penetapan anggaran, proyeksi pendapatan, dan analisis kelayakan. Biaya produksi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi alternatif produksi, seperti mengubah bahan baku, metode, atau teknologi.
- e. Mengontrol biaya produksi. Mengontrol biaya produksi adalah proses membandingkan biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi yang direncanakan, dan mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan. Mengontrol biaya produksi bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Mengontrol biaya produksi juga dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam proses produksi.
- f. Menganalisis kinerja perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan adalah proses mengukur dan mengevaluasi hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Biaya produksi merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan, karena berhubungan dengan aspek

kuantitatif dan kualitatif produksi. Biaya produksi dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan, seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan tingkat pengembalian atas investasi. Biaya produksi juga dapat digunakan untuk melakukan analisis varians, yaitu perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual.¹²

3. Indikator Biaya Produksi

Indikator biaya produksi adalah ukuran atau alat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Indikator biaya produksi dapat membantu perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi, harga jual produk, laba perusahaan, serta untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan analisis kinerja perusahaan. Rumus menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut¹³:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya produksi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini¹⁴ yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya Bahan Langsung (*Raw/Direct Material*) adalah biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.

¹² Maulidina Rahmawati, Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hal. 31

¹³ Hamsal dan Budi Hermanto. "Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi Dan Nilai Tambah Terhadap Pemasaran Pada Usaha Dagang." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ) 3.1 (2022): 254-272.

¹⁴ Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2016. Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) adalah biaya yang dibayarkan pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
- c. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

C. Volume Produksi

1. Pengertian Volume Produksi

Produksi adalah aktivitas yang menciptakan barang dan jasa yang disediakan oleh suatu bisnis kepada konsumen, dan aktivitas ini merupakan fungsi utama bisnis. Melalui produksi dan operasi, semua sumber daya masukan perusahaan diintegrasikan untuk menciptakan keluaran bernilai tambah. Produk yang diciptakan dapat berupa barang akhir, produk jadi atau jasa yang dijual. Proses pengubahan bahan mentah menjadi barang lain yang memiliki nilai tambah lebih tinggi disebut produksi. Definisi volume produksi menurut Kotler, volume produksi adalah barang yang terproduksi untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa volume produksi adalah kuantitas barang atau jasa yang dapat dihasilkan dalam proses transformasi dari input sumber daya menjadi output yang

¹⁵ Philips Kotler, Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 12 (Jakarta : PT Indeks, 2008).

diinginkan.¹⁶ Maka, volume produksi adalah jumlah yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam periode tertentu.¹⁷

2. Indikator Volume Produksi

Indikator volume produksi adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Indikator volume produksi penting untuk mengetahui kapasitas, efisiensi, dan kinerja produksi. Indikator volume produksi juga dapat digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi produksi. Berikut merupakan indikator volume produksi yaitu:

a. Jumlah *output*.

Jumlah *output* adalah indikator volume produksi yang paling sederhana dan langsung. Jumlah *output* dapat dihitung dengan menghitung jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Jumlah *output* dapat diukur dalam satuan fisik (misalnya ton, liter, unit, dll) atau satuan moneter (misalnya rupiah, dolar, dll).¹⁸

b. Produktivitas.

Produktivitas adalah indikator volume produksi yang mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dalam proses produksi.

¹⁶ Rani Rahman, Op.Cit., hlm. 406-407.

¹⁷ Noer Rafikah Zulyanti, Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran), Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3, Universitas Islam Lamongan, 2016, hlm. 160.

¹⁸ Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/56/perikanan.html>. (diakses pada tanggal 09 November 2023, pukul 22: 00).

Produktivitas dapat dihitung dengan membagi jumlah *output* dengan jumlah *input* yang digunakan. *Input* dapat berupa modal, tenaga kerja, teknologi, tanah, dan sumber daya lain yang digunakan untuk menciptakan *output*. Produktivitas dapat diukur dalam satuan fisik atau moneter.¹⁹

c. Kapasitas produksi.

Kapasitas produksi adalah indikator volume produksi yang mengukur potensi maksimum *output* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam suatu periode waktu tertentu dengan asumsi semua sumber daya dan fasilitas produksi digunakan secara optimal. Kapasitas produksi dapat dihitung dengan mengalikan jumlah mesin atau fasilitas produksi dengan jumlah jam kerja yang tersedia. Kapasitas produksi biasanya diukur dalam satuan fisik.²⁰

D. Hakikat Profit atau Laba

1. Pengertian Profit atau Laba

Profit atau laba adalah tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut pendapat Nafarin profit atau laba adalah:

¹⁹ Aditya Mardiasuti, "Tahapan Produksi: Tujuan, Proses, dan Indikator Keberhasilannya". <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6303978/tahapan-produksi-tujuan-proses-dan-indikator-keberhasilannya>. (diakses pada tanggal 09 November 2023, pukul 22.02)

²⁰ Agustina Eunike, et al. Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi. Universitas Brawijaya Press, 2021.

“Perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”.²¹

Sedangkan menurut pendapat Supomo:

“Profit atau Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.²²

Kuswadi juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”.²³

Menurut Hanafi menyatakan bahwa:

“Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: laba = penjualan-biaya”.²⁴

Berdasarkan hasil pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profit atau laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. Profit atau laba juga dapat dikatakan sebagai kelebihan pendapatan yang dianggap sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang

²¹ M. Nafarin, Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) Hlm.788

²² Abdul Halim Dan Bambang Supono, Akuntansi Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2005) Hlm.139

²³ Kuswadi, Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya, (Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo, 2005) Hlm.135

²⁴ Mahmud M. Hanafi, Manajemen Keuangan Cetakan Ke.5, (Yogyakarta: BPFE, 2010) Hlm.32

yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Biaya menurut fungsinya dibagi menjadi 3 yaitu:²⁶

- a. Biaya produksi Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- b. Biaya pemasaran Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk baik yang terjadi di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, penggudangan produk jadi, pengemasan serta pengiriman dan advertensi atau iklan.
- c. Biaya administrasi dan umum Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan.

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.²⁷

Tujuan akhir dari perusahaan adalah laba atau keuntungan dan tingkat keuntungan yang berhasil diraih biasa dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. Keuntungan yang besar dapat merangsang

²⁵ Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5, (Yogyakarta: Aditya Media: 2000) Hlm.8

²⁶ *Ibid* Hlm.14

²⁷ Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed.3, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013)Hlm. 383-384

pemilik modal (investor) untuk memperbesar investasinya. Melalui keuntungan itu, pengelola dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi, dan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, serta dapat memperluas usaha dan menambah jumlah produksi. Itu berakibat konsumen memperoleh jaminan mutu, jumlah, dan harga yang memuaskan. Selain itu, laba yang memadai ditunjang dengan kemampuan menyesuaikan perkembangan masyarakat, konsumen, teknologi, dan situasi di sekitarnya, maka situasi perusahaan dapat terus maju dan abadi (langgeng).²⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Profit atau Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:²⁹

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

²⁸ Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015) Hlm.343

²⁹ Angkoso, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba/keuntungan (profit) adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

3. Indikator Profit atau Laba

Indikator laba bersih menurut pendapat Kuswadi³⁰ dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit} = \text{Pendapatan} - \text{Semua Biaya}$$

³⁰ Kuswadi, Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya, (Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo, 2005) Hlm.135

E. Tinjauan *Home Industri*

1. Pengertian *Home Industri*

Home dalam bahasa Inggris yang berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha memproduksi barang dan ataupun perusahaan. *Home Industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga disebut sebagai perusahaan kecil. Dikategorikan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih rinci terdapat dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa “usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000”.³¹ Secara umum, dalam pengertian UMKM (Usaha Masyarakat Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah aset dan aspek jumlah tenaga. Menurut data BPS jumlah tenaga kerja dalam usaha rumah tangga: Industri rumah tangga (*home industri*) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang, Industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI (Warga Negara Indonesia), berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak

³¹ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 71.

langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.³² Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Pada era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.³³ Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu diusahakan pengembangan pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga serta pengembangan kecakapan manajemen para pengusaha nasional.

2. Jenis-Jenis *Home* Industri

Untuk mengetahui jenis-jenis industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengklasifikasian industri yang dilakukan oleh

³² *Ibid.*, 72.

³³ Maryato, Y. Sri Susilo, Tulisan dari masalah usaha kecil sampai masalah ekonomi makro, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31

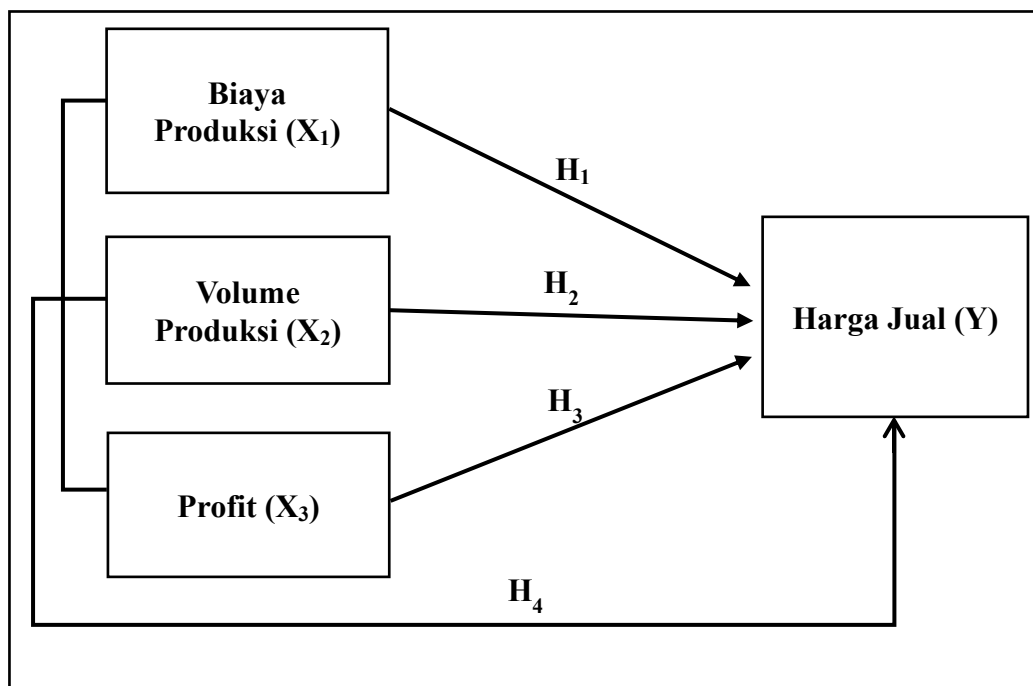
Departemen Perindustrian (DP). Bahwa, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu:³⁴

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
- b. Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain).
- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan dalam kerangka pemikiran yang digambarkan pada gambar 2.1 berikut:

³⁴ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), 236.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas. Maka, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi berkontribusi langsung terhadap harga jual produk. Biaya produksi yang tinggi akan meningkatkan harga jual produk, sedangkan biaya produksi yang rendah akan menurunkan harga jual produk. Biaya produksi juga dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan, permintaan, dan persaingan produk di pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roy'an dan Rohman yang menyatakan bahwa “biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual yang berarti jika biaya produksi naik maka harga jual pun akan mengalami kenaikan”.³⁵

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami yang menyatakan bahwa “hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (biaya produksi terhadap harga jual pada PT. Panca usaha palopo plywood menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan”.³⁶

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menduga bahwa:

H₁: Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada home industri.

2. Pengaruh Volume Produksi Terhadap Harga Jual

Volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan dalam suatu periode. Volume produksi dapat mempengaruhi harga jual produk, tetapi hubungannya tidak selalu searah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara volume produksi dan harga jual, seperti biaya produksi, permintaan pasar, persaingan, dan strategi pemasaran.

³⁵ Muhammad Faiz Roy'an dan Fatchur Rohman, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel”, Jurnal Rekognisi Akuntansi Vol. 5, nomor 2, 2021, hal. 78-89.

³⁶ Putri Utami, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Pt. Panca Usaha Palopo Plywood”, Vol. 03 No. 02 Juli, hal. 80-90.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari, Setiawan dan Santoso yang menyatakan bahwa “harga dan kualitas produk terhadap volume penjualan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak dan parsial variabel harga dan kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan karet. Harga mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kualitas”.³⁷

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk., yang menyatakan bahwa “Variabel volume penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan, pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel volume penjualan 0,189 ($> 0,05$).³⁸

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menduga bahwa:

H₂: Volume produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada home industri.

3. Pengaruh Profit Terhadap Harga Jual

Profit adalah selisih antara pendapatan total dari penjualan dengan biaya total (biaya tetap dan biaya variabel). Profit dapat

³⁷ Mety Rachmasari, Bambang Mulyatno Setiawan dan Siswanto Imam Santoso, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Karet PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang”. *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* Volume: 02, (2019), hal. 87-94.

³⁸ Dea Ratna Puspita, Fazhar Sumantri, Mu’mina, Maulidia Hilmiar, Ivontiana Nganus, Maya Anggraeni dan Dhelvia Devitha Shalihah, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada PT. Unilever Tbk Periode 2017-2021”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni 2022, 8(9), 194-205.

mempengaruhi harga jual produk, tetapi hubungannya tidak selalu searah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara profit dan harga jual, seperti volume penjualan, permintaan pasar, persaingan, dan strategi pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani yang menyatakan bahwa “Hasil Uji-t menunjukkan bahwa harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil Uji-f menunjukkan bahwa secara simultan Harga Jual Dan Biaya Promosi berpengaruh terhadap Pendapatan”.³⁹

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramana yang menyatakan bahwa “*Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas bersih perusahaan memengaruhi konsensus pelaku pasar terhadap harga saham. Nilai ROE yang semakin tinggi akan meningkatkan konsensus pelaku pasar secara positif sehingga harga saham dari suatu perusahaan akan meningkat”.⁴⁰

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menduga bahwa:

³⁹ Sri Fitri Handayani, “Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol 1, No, 2, September 2020, 132-141.

⁴⁰ Yose Mada Pramana, “Pengaruh Profitabilitas Dan Valuasi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Papan Pengembangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks Papan Pengembangan Tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia)”, 2018.

H₃: Profit berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada home Industri.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit terhadap Harga Jual

Pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit terhadap harga jual akan diuji secara keseluruhan atau stimultan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Dalam uji stimultan akan diuji bagaimana pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Firmansyah, Mulyadi dan Susetyo yang menyatakan bahwa Harga pokok produksi dan laba terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap penentuan harga jual, baik secara individual maupun secara serempak.⁴¹

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis menduga bahwa:

H₄: Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Profit secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap harga jual pada home industri.

⁴¹ Firmansyah, D., Mulyadi, , & Susetyo, D. P. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekpetasi Laba. JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN), 9(2), 202-215.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan menggunakan kata pengaruh.¹

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2018.

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).³

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu Biaya produksi (X_1), Volume produksi (X_2) dan Profit (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Jual (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari objek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menguraikan definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian adalah sesuatu yang esensial, ini berguna untuk pengumpulan data peneliti agar tidak melakukan kekeliruan.⁵ Kekeliruan yang terjadi umumnya yaitu data akan menjadi bias atau berbelok arah. Oleh karena itu definisi operasionalisasi memiliki tujuan menjelaskan arti

² *Ibid.*, 68.

³ *Ibid.*

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2011.

⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: ALFABETA, cv. 2019.

variabel yang akan diteliti agar terhindar dari salah pengertian, penafsiran dan persepsi pembaca dan penelitian ini lebih dapat dipahami.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pengukuran
Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)				
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang pada suatu kegiatan produksi	Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rupiah	Skala Rasio
Volume Produksi (X2)	Volume produksi adalah kuantitas barang atau jasa yang dapat dihasilkan dalam proses transformasi dari <i>input</i> sumber daya menjadi <i>output</i> yang diinginkan.	Jumlah <i>output</i>	Unit	Skala Rasio
Profit (X3)	Profit merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.	Pendapatan – Biaya	Rupiah	Skala Rasio
Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)				
Harga Jual (Y)	Harga jual atau harga penawaran adalah hasil perusahaan dalam menghitung biaya produk dan ditambahkan dengan laba yang diinginkan	Harga Pabrik	Rupiah	Skala Rasio

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁶

Sehingga populasi pada penelitian ini adalah seluruh home industri tempe di kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Home industri tempe yang terdapat di Panjang, Bandar Lampung adalah pengrajin tempe Bapak Agus.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probabilitas sampling* dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *purposive sampling* yaitu sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan menerapkan tertentu yang telah ditetapkan. yang digunakan *random sampling*.⁷

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2018.

⁷ Burhan Bungin, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya'(Jakarta: Kencana,2010), hal.133

Menurut Roscoe, penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada ukuran sampel lebih dari 30 sampel dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Berdasarkan pendapat Roscoe tersebut, maka jumlah sampel 30 sampel.⁸ Dari pernyataan di atas, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data operasional yang ada di industri tempe Bapak Agus di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dalam waktu 35 bulan atau 3 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal penting dari responden yang lebih mendalam.⁹ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas dan terpimpin.

Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2011.

⁹ *Ibid*, 137

Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara ini ditunjukkan kepada pengusaha pengrajin tempe di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan nota pembelian bahan baku.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian metode kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Metode atau teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan alat bantu analisis *software* IBM SPSS Version 25.¹¹

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum responden secara relevan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang merincikan mengenai karakteristik responden untuk dapat dilihat dari nilai rata-rata,

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, 2016, 82

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2018.

median, kisaran, maksimum, minimum dan deviasi standar dimana diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian dan sebaliknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan untuk penelitian ini adalah metode *kolomograv-smirnow* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan.

- 1) Jika hasil *kolomograv-smirnow* menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika hasil *kolomograv-smirnow* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independen. Model yang

baik adalah yang menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel independen.

Metode yang digunakan untuk uji multikolonieritas dalam persamaan regresi dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan tolerance value dan varian inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Karena tolerance value tersebut memiliki limit atau batasan nilai $>0,10$ dan nilai VIF <1 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari permasalahan autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test) pada tabel Model Summary. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Apabila DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Apabila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode *Run test* sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. *Run test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak

atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Apabila tingkat signifikansi hasil uji *Run test* di atas 0,05 atau lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil. Walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias). Hal ini disebabkan karena variansinya yang tidak minimum.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen

(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Jual

X₁ : Biaya Produksi

X₂ : Volume Produksi

X₃ : Profit/Laba

a : Konstanta

b₁ : Konstanta

b₂ : Konstanta

b₃ : Konstanta

G. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan uji signifikansi parsial adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.¹²

¹² *Ibid.*, 304

Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan pengujian uji signifikansi simultan adalah untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).¹³

Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen

¹³ *Ibid.*, 303.

secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji simultan (Uji F) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti semua variabel independent (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independent (bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau nilai *R square* adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).¹⁴ Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 berarti variabel harga jual dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Profit. Nilai besarnya R^2 dapat menunjukkan besarnya kemampuan Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Profit dalam menerangkan variansi variabel Harga Jual.

¹⁴ *Ibid.*, 251.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Home Industri Tempe Bapak Agus berdiri pada tahun 2012 atau sekitar 10 tahunan yang lalu dan masih beroperasi hingga saat ini. *Home* Industri Tempe dikelola oleh Bapak Agus yang saat ini berusia 52 tahun dan beralamat di Kebon Sayur, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Melihat peluang yang besar di Kecamatan Panjang karena belum adanya pengrajin tempe di kecamatan tersebut menjadi latar belakang berdirinya *Home* Industri ini. *Home* Industri Bapak Agus sejak awal industrinya hanya fokus memproduksi tempe sebagai produk utamanya. Jumlah tenaga kerja yang memproduksi tempe berjumlah 3 orang termasuk Bapak Agus selaku pemilik pabrik. Pasokan bahan baku berupa kedelai diperoleh dari Kota Bandar Lampung yang di *supply* dari pemasok ke industri rumah tangga tempe Bapak Agus dengan merek kedelai *soybean* No. 1 USA. Untuk memproduksi tempe diperlukan 250 kg kedelai di setiap hari Senin hingga Jumat dan 200 kg pada hari Sabtu dan Minggu. Tempe yang siap di siap dipasarkan harus melewati tahapan perendaman, perebusan, pengukusan, peragian, kemudian di fermentasi selama 48 jam yang semuanya membutuhkan waktu sekitar 2 hari. Sehingga dalam satu hari harus ada kedelai yang sedang diolah dalam

masing-masing tahapan. Dalam memproduksinya satu hari menghasilkan 1.500 pcs sedangkan dalam seminggu menghasilkan 11.250 pcs untuk sebulan memproduksi tempe dihasilkan 45.000 pcs, kemasan ukuran 12 x 6 cm dijual dengan harga Rp. 5.000 dan kemasan ukuran 8 x 5 cm dijual dengan harga Rp. 3.000. Hasil penjualan dari tempe milik Bapak Agus tersebut cukup untuk modal operasional produksi selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan cukup untuk membayar tenaga kerja dengan baik. Hasil produksi tempe tersebut dipasarkan di pasar panjang dan juga diambil langsung oleh pedagang yang berjualan di Kecamatan Panjang.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

2.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Proses Pembuatan Tempe

Proses produksi tempe dimulai dari proses pembersihan kedelai, kemudian dilanjutkan dengan perendaman kedelai di dalam air selama 1 malam, perendaman ini bertujuan untuk memisahkan kedelai dengan kulitnya, kemudian dilanjutkan dengan proses pengukusan. Tahap selanjutnya adalah peragian. Kedelai yang telah dikukus kemudian ditiriskan dan diberi ragi tempe secukupnya. Proses peragian sangat tergantung kepada kondisi cuaca, sehingga takaran ragi yang ditambahkan pada kedelai mengikuti kondisi cuaca. Pada bagian inilah yang harus sangat diperhatikan dalam pembuatan tempe. Apabila salah dalam

memprediksi cuaca, akan memperlambat proses produksi tempe. Kedelai yang telah diberikan ragi, kemudian diperam atau di fermentasi selama 48 jam diletakkan di atas rak-rak di dalam ruangan khusus yang memiliki sirkulasi udara dan cahaya matahari yang cukup. Apabila cuaca stabil, kedelai akan menjadi tempe dua hari setelah proses peragian.

b. Jenis Produk dan Jumlah Produksi Tempe

Jenis produk dalam industri rumah tangga Bapak Agus memiliki dua jenis ukuran tempe yaitu ukuran tempe yang besar dengan panjang 12 cm dan lebar 6 cm, sedangkan untuk tempe yang kecil memiliki ukuran panjang 8 cm dan lebar 5 cm. Proses produksi tempe di industri rumah tangga Bapak Agus dalam pembuatan tempe untuk 1 kg kedelai setelah diolah dapat menghasilkan 6 bungkus, sehingga satu kali proses produksi tempe *Home* Industri Bapak Agus menggunakan 250 Kg kedelai sehingga menghasilkan 1.500 produk dalam satu hari dan 45.000 produk tempe dalam 1 bulan. Jumlah produksi tempe dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jenis Produk dan Jumlah Produksi Tempe Pada Bulan Agustus 2023

Jenis Tempe	Jumlah (Bungkus)
Ukuran Besar	30.000
Ukuran Kecil	15.000
Total	45.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2023.

c. Harga Jual

Harga Jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayarkan oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual pada industri rumah tangga tempe Bapak Agus yaitu, produk tempe ukuran besar dengan harga Rp. 5000 per produk dan ukuran kecil dengan harga Rp. 3.000 per produk.

d. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari dua jenis yaitu, biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*).

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada industri rumah tangga tempe Bapak Agus terdiri dari biaya listrik dan biaya penyusutan alat.

a. Biaya listrik

Penggunaan biaya listrik pada industri rumah tangga tempe digunakan pada saat fermentasi membutuhkan lampu untuk menghasilkan tempe yang baik pada saat kondisi cuaca (suhu dan kelembapan) sekitarnya. Sehingga diperlukan pengendalian suhu dan kelembapan untuk proses fermentasi tempe. Selain itu juga untuk penerangan

tempat usaha di malam hari, penggunaan pompa air untuk menampung air, kemudian benda-benda elektronik lainnya seperti kulkas, *rice cooker*, dan dispenser. Penggunaan biaya listrik untuk proses produksi tempe 60% dari penggunaan listrik keseluruhannya 100%. Jadi biaya total listrik keseluruhan pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 500.000 dan penggunaan listrik pada proses pembuatan tempe sebesar Rp. 300.000.

b. Biaya Penyusutan

Adalah nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Nilai penyusutan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai Penyusutan Alat Pada Bulan Agustus

2023

Jenis Peralatan	Biaya Penyusutan
Mesin Penggiling	22.222,22
Dandang Besar	18.333,33
Ember	6.666,66
Drum	5.500
Tungku Pembakar	5.208,33
Serok Besar	1.666,66
Total	59.597,2

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Tabel 4.2 Menunjukkan total nilai penyusutan pada bulan Agustus 2023 dari industri rumah tangga tempe dengan jumlah sebesar Rp.59.597,2. Industri rumah tangga ini melakukan proses produksi semi modern sehingga nilai penyusutan terbesar adalah mesing penggiling sebesar Rp.

22.222,22 per bulan, kemudian diikuti dandang besar digunakan untuk mengukus kedelai dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 18.333,33 per bulan, kemudian diikuti ember dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 6.666,66.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan oleh *Home* Industri Bapak Agus dijelaskan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Biaya Tetap *Home* Industri Tempe Pada Bulan Agustus 2023.

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Listrik	300.000
Penyusutan Alat	59.597,2
Total	359.597,2

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa biaya tetap pada bulan Agustus 2023 terbesar yang dikeluarkan Home Industri Bapak Agus adalah biaya listrik sebesar Rp. 300.000, kemudian diikuti biaya penyusutan alat sebesar Rp. 59.597,2. Sehingga total biaya tetap pada bulan Agustus 2023 sebesar 359.597,2.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan nilai jual hasil, bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya meningkat (Soekartawi, 2005). Biaya variabel (*Variable Cost*) pada

industri rumah tangga tempe Bapak Agus terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya retribusi, biaya telepon/pulsa, dan biaya transportasi.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku untuk pembuatan tempe adalah kacang kedelai, kacang kedelai yang digunakan tersebut untuk pembuatan tempe adalah kacang kedelai Soybean No 1. USA. Pemakaian rata-rata bahan baku kedelai dalam pembuatan tempe per hari sebesar 250 Kg pada hari Senin-Jumat dan 200 Kg pada Hari Sabtu dan Minggu sehingga keperluan kedelai dalam satu bulan untuk tempe dibutuhkan biaya bahan baku yang dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Pada Bulan Agustus 2023

Produksi	Bahan Baku (Kg)	Harga Bahan Baku/Kg (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Tempe Senin-Jum'at	5.000	14.744	73.720.000
Tempe Sabtu dan Minggu	1.600	14.744	23.590.400
Total	6.600		97.310.400

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa pembelian bahan baku per Kg pada bulan Agustus 2023 sebesar 6.600 Kg

sehingga dalam satu bulan menghasilkan rata-rata 45.000 bungkus tempe untuk pembuatan tempe dengan biaya sebesar Rp. 97.310.400, digunakan untuk satu bulan produksi produk tempe.

b. Biaya Bahan Penolong

Dalam industri rumah tangga tempe Bapak Agus ragi mempunyai takaran yang digunakan dalam campuran bahan baku kacang kedelai, karena ditentukan juga oleh kondisi cuaca, saat cuaca cerah industri rumah tangga ini menggunakan ragi dengan takaran 0,0005 Kg (0,5 gram) ragi untuk 1,5 Kg Kedelai, jika cuaca mendung maka ragi yang campurkan takaran 0,0008 Kg (0,8 gram) agar menghasilkan kualitas yang sama. Dalam satu kali pembelian ragi sebesar 84 Kg dengan harga 1 Kg sebesar Rp. 14.000. Maka biaya penolong pada bulan Agustus 2023 adalah 84 Kg di kali Rp. 14.000 sebesar Rp. 1.176.000.

c. Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan yaitu serbuk kayu, serbuk kayu dibeli satu kali untuk pemakaian pada bulan Agustus 2023 untuk proses produksi tempe dan tahu. Harga serbuk kayu per karung sebesar Rp. 10.000/karung, dalam satu kali pembelian sekitar 60 karung. Sehingga biaya serbuk kayu pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 600.000.

d. Biaya Pengemasan

Jenis plastik dibeli secara bersamaan dengan kemasan plastik 12×6 cm dan kemasan plastik 8×5 cm. Biaya pengemasan yang dikeluarkan dalam industri rumah tangga tempe Bapak Agus adalah plastik dan lilin, yaitu kemasan plastik 12×6 cm satu Kg dengan harga Rp. 35.000 dan kemasan plastik 8×5 cm satu Kg dengan harga Rp. 28.500 dan lilin dengan harga Rp. 25.000. dan daun pisang dengan harga Rp. 50.000.

e. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam industri rumah tangga ini berjumlah 3 orang. Pemberian upah pembuatan tempe pada tenaga kerja industri rumah tangga tempe Bapak Agus sebesar Rp. 2.700.000/bulan. Maka jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Bapak Agus dalam satu bulan adalah Rp. 8.100.000.

f. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Bapak Agus yang digunakan untuk keperluan akomodasi seperti ke pasar yaitu sebesar Rp. 150.000/bulan.

g. Biaya Telepon

Industri rumah tangga tempe Bapak Agus menggunakan fasilitas *handphone* yang menggunakan jasa

pulsa untuk menelepon dan membuat paket data/kuota, untuk menerima telepon dari pedagang yang mengambil tempe pada Bapak Agus. Sehingga biaya telepon/pulsa pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 35.000.

h. Biaya Retribusi

Biaya retribusi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Bapak Agus yaitu untuk biaya sampah dengan jumlah Rp. 2.500 per hari. Jadi total jumlah biaya retribusi dalam industri rumah tangga tempe Bapak Agus untuk satu bulan sebesar Rp. 75.000.

Tabel 4.5 Menunjukkan total biaya variabel yang di keluarkan pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 108.646.400. Dalam hal ini jumlah pengeluaran biaya terbesar yaitu pada biaya bahan baku sebesar Rp. 97.310.400. Dan diikuti biaya tenaga kerja.

Tabel 4.5 Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Pada Bulan Agustus 2023

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Bahan Baku	97.310.400
Bahan Penolong	1.176.000
Bahan Bakar	600.000
Pengemasan	1.200.000
Transportasi	150.000
Tenaga Kerja	8.100.000
Biaya Telepon	35.000
Biaya Retribusi	75.000
Total	108.646.400

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total yaitu, total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam suatu periode. Besar biaya rata-rata dihitung dengan cara membagikan keseluruhan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Besar biaya total yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Biaya Total Industri Rumah Tangga Tempe Pada Bulan Agustus 2023

Komponen Biaya Total	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	359.597,2
Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)	108.646.400
Total	109.005.997,20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa total biaya pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 109.005.997,20.

e. Profit/Keuntungan

Penerimaan tempe merupakan perkalian antara produksi tempe yang dijual dengan harga tempe per ukuran. Penerimaan untuk bulan Agustus 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Penerimaan Tempe Pada Bulan Agustus 2023

Kemasan	Harga Satuan (Rp)	Produksi (Bungkus)	Penerimaan (Rp)
Besar	5000	30.000	150.000.000
Kecil	3000	15.000	45.000.000
Total			195.000.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 Menunjukkan penerimaan pada bulan Agustus 2023 adalah sebesar Rp. 195.000.000. Dalam hal ini produksi tempe dilakukan setiap hari. Ukuran besar memiliki volume produksi 30.000 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 150.000.000 dan ukuran kecil mempunyai volume produksi 15.000 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 45.000.000. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerimaan tempe kemasan besar lebih besar dibandingkan dengan kemasan tempe kecil.

Keuntungan yang diterima oleh industri rumah tangga tempe Bapak Agus pada bulan Agustus 2023 merupakan selisih dari penerimaan penjualan jumlah produk tempe yang diproduksi sesuai harga dan ukuran yang ada dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Keuntungan industri rumah tangga tempe Bapak Agus dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Keuntungan *Home* Industri Agus Pada Bulan Agustus 2023

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Penerimaan	195.000.000
Biaya Total	109.005.997,20
Keuntungan	85.994.002,80

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh *Home* Industri Bapak Agus yaitu sebesar Rp. 195.000.000 per bulan dengan total biaya Rp. 109.005.997,2 per bulan, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh *Home* Industri Bapak Agus pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp. 85.994.002,80.

2.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi *statistic* setiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif ini menggunakan alat bantu analisis *software* IBM SPSS Version 25.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	74800000	101660000	92057622,86	8405903,127
Volume Produksi	35	43072	45872	44495,51	789,526
Profit	35	45873000	170844000	74831520,00	24146266,378
Harga Jual	35	3000	5000	3971,43	821,967
Valid (listwise)	N	35			

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Biaya produksi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 74.800.000 yang berarti bahwa biaya produksi terendah yaitu sebesar Rp74.800.000. Nilai maksimumnya sebesar 101.660.000 yang berarti bahwa dari seluruh biaya produksi, biaya produksi terbesar adalah sebesar Rp101.660.000. Nilai rata-rata biaya produksi adalah sebesar 92057622,86 artinya bahwa dari seluruh biaya produksi rata-rata biaya produksi dalam kurun waktu 35 bulan adalah sebesar Rp92.057.622,86. Sedangkan standar deviasi sebesar 8405903,127 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel biaya produksi adalah sebesar 8405903,127 dari 35 bulan.
- b. Volume produksi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 43072 yang berarti bahwa dari seluruh bulan produksi jumlah volume produksi terendah adalah sebesar 43.072. Nilai maksimumnya sebesar 45872 yang berarti bahwa dari seluruh bulan produksi jumlah volume produksi tertinggi adalah sebesar 45.872. Nilai rata-rata volume produksi adalah sebesar 44495,51 artinya bahwa dari seluruh volume produksi jumlah volume produksi rata-rata selama 35 bulan adalah sebesar 44.495,51. Sedangkan standar deviasi sebesar 789,526 memiliki arti bahwa ukuran

penyebaran data dari variabel volume produksi adalah sebesar 789,526 dari 35 bulan.

- c. Profit (X3) memiliki nilai minimum 45873000 yang berarti bahwa profit terendah yaitu sebesar Rp45.873.000. Nilai maksimumnya sebesar 170844000 yang berarti bahwa dari seluruh profit, profit terbesar adalah sebesar Rp170.844.000. Nilai rata-rata profit adalah sebesar 74831520 artinya bahwa dari seluruh profit rata-rata profit dalam kurun waktu 35 bulan adalah sebesar Rp74.831.520. Sedangkan standar deviasi sebesar 24.146.266,378 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel profit adalah sebesar 24.146.266,378 dari 35 bulan.
- d. Harga Jual (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3000 yang berarti bahwa harga jual terendah yaitu sebesar Rp3.000. Nilai maksimumnya sebesar 5000 yang berarti bahwa dari seluruh harga jual, harga jual terbesar adalah sebesarRp5.000. Nilai rata-rata harga jual adalah sebesar 3971,46 artinya bahwa dari seluruh harga jual rata-rata harga jual dalam kurun waktu 35 bulan adalah sebesar Rp3.971,46. Sedangkan standar deviasi sebesar 821,967 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel harga jual adalah sebesar 821,967 dari 35 bulan.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka test statistik yang dilakukan tidak valid. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan pendekatan uji *exact P-values* dengan ketentuan: Bila nilai probabilitas (*Exact.Sig*) > 0,05 maka distribusi adalah normal dan sebaliknya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	370,30174607
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,094
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,07 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas), model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan bebas dari gejala *multikolinearitas*. Nilai yang dipakai untuk gejala *multikolinearitas* yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2018:107).

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai *tolerance* dan VIF terhadap masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinearitas
		Tolerance	VIF	
1	Biaya Produksi	0,58	1,724	Tidak terjadi Multikoliniearitas
2	Volume Produksi	0,936	1,068	Tidak terjadi Multikoliniearitas
3	Profit	0,602	1,662	Tidak terjadi Multikoliniearitas

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen juga lebih besar dari 0,10. Atas dasar hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Biaya Produksi (X1), Volume Produksi (X2) dan Profit (X3) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi disebut dengan problem autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji statistik dengan uji *Durbin-Watson* (DW *Test*) sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,777	387,806	1,711
a. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi					
b. Dependent Variable: Harga Jual					

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Dari hasil tersebut diatas maka terlebih dahulu mengambil data dari tabel *Durbin Watson*-Tes yaitu sebagai berikut:

1. n = 35, Jumlah data
2. dl = 1,283 batas bawah tabel DW-Test

3. $du = 1,653$ batas atas tabel DW-Test

4. $4-du = (4-1,653) = 2,347$.

5. $4-dl = (4-1,283) = 2,717$

6. $d = 1,711$

Berdasarkan rumus: Jika $du \leq d \leq 4-du$, Tidak Ditolak, Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Maka: $du \leq d \leq 4-du = 1,653 \leq 1,711 \leq 2,347$, maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisiensi korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi Sig. (2-tailed) hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya mengandung homoskedastisitas, diuji dengan koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1693,039	1655,560		-1,023	,314
	Biaya Produksi	1,973	,000	,009	,043	,966
	Volume Produksi	,041	,038	,182	1,062	,297
	Profit	2,483	,000	,339	1,589	,122

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas ditandai dengan nilai Sig.(2- tailed) semua lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit) dengan variabel dependen (Harga Jual). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Jual

X₁ : Biaya Produksi

X₂ : Volume Produksi

X₃ : Profit/Laba

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃: Koefisien Regresi

e : Error term

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1017,944	3761,997
	Biaya Produksi	9.031	0.000
	Volume Produksi	-0.073	0.087
	Profit	-1.109	0.000

a. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.14, menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.017,944 + 9.031 X_1 - 0.073 X_2 - 1.109 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut, memiliki arti bahwa:

- a. Konstanta sebesar -1017,944, maka artinya jika Biaya produksi (X1), Volume produksi (X2) dan Profit (X3) nilainya adalah 0, maka Harga Jual (Y) nilainya adalah -1.017,944.
- b. Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 9.031 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel biaya produksi mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga jual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 9.031. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Biaya produksi (X1) dengan Harga jual (Y), semakin naik biaya produksi maka harga jual akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika biaya produksi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka nilai harga jual pun akan mengalami penurunan sebesar -9.031.
- c. Nilai koefisien regresi variabel volume produksi (X2) memiliki nilai negatif sebesar -0.073, artinya variabel volume produksi dan harga jual memiliki arah hubungan negatif, sehingga apabila nilai variabel bebas lainnya mempunyai nilai tetap dan volume produksi mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai harga jual justru akan mengalami penurunan sebesar 0.073. Begitupun sebaliknya apabila nilai volume produksi mengalami penurunan maka nilai harga jual justru akan mengalami kenaikan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Profit (X3) memiliki nilai negatif sebesar -1.109, artinya variabel Profit dan harga jual

memiliki arah hubungan negatif, sehingga apabila nilai variabel bebas lainnya mempunyai nilai tetap dan profit mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai harga jual justru akan mengalami penurunan sebesar 1.109. Begitupun sebaliknya apabila nilai Profit mengalami penurunan maka nilai pertumbuhan harga jual justru akan mengalami kenaikan.

3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

1) Hasil Uji Statistik t

Berikut hasil analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu analisis *software* IBM SPSS Version 25 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1017,944	3761,997		-,271	,789
	Biaya Produksi	9,031	,000	,924	8,692	,000
	Volume Produksi	-,073	,087	-,070	-,837	,409
	Profit	-1,109	,000	-,033	-,312	,757

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pada uji ini,

penerimaan hipotesis menggunakan kriteria t_{hitung} dan $sig < \alpha 0,05$ dan Menentukan nilai t tabel menggunakan rumus $df = (n-k-1)$ atau $(35-3-1) = 31$, maka nilai t_{tabel} dari jumlah data 31 adalah 2,039. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8,692 > 2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini H_1 diterima atau hipotesis pertama yaitu biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual.
- b. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,837 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,409 > 0,05$. Hal ini H_2 ditolak atau hipotesis kedua yaitu volume produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai nilai t_{hitung} sebesar $-0,312 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,757 > 0,05$. Hal ini H_3 ditolak atau hipotesis ketiga yaitu profit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

2) Hasil Uji Statistik F

Uji-F pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit terhadap harga jual secara simultan. Pada pengujian secara simultan akan diuji variabel independent dan variabel dependen dengan tujuan menguji hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H₄: Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

Uji-F ini akan dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 3.

Berikut hasil analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu analisis *software* IBM SPSS Version 25 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18309233,545	3	6103077,848	40,581	,000 ^b
	Residual	4662195,027	31	150393,388		
	Total	22971428,571	34			
a. Dependent Variable: Harga Jual						
b. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi						

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil keputusan

bahwa $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen berupa Harga Jual. Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan alat bantu analisis *software* IBM SPSS Version 25 untuk uji R square (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji R Square

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,797	,777	387,806
a. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024.

Nilai R square, yaitu sebesar 0.797, artinya variabel bebas yaitu biaya produksi, volume produksi dan profit secara simultan dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat yaitu harga jual sebesar 0,797 (79,7%). Sedangkan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini. Dengan mempertimbangkan besarnya nilai R^2 79,7 artinya hubungan antara variabel Biaya Produksi, Volume

Produksi, dan Profit terhadap harga jual termasuk dalam kategori kuat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat bahwa variabel independen Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit pada Harga Jual berpengaruh signifikan secara simultan.

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Biaya Produksi pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai thitung sebesar $8,692 < 2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Maka, semakin meningkat biaya produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Agus, harga jual tempe akan mengalami peningkatan. Peningkatan biaya produksi pada *home* industri biasanya akan mengakibatkan naiknya harga jual dari tempe tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roy'an dan Rohman pada perusahaan UKM Gendis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual, dimana pada perusahaan UKM Gendis menetapkan laba yang dapat diperoleh dengan hasil penjualan sebesar 5% dari biaya produksi¹. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Valianti dan Arifin pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk. yang menyatakan bahwa biaya produksi

¹ Roy'an, M. F., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 5(2), 78-89

berpengaruh terhadap harga jual, dimana kenaikan biaya produksi akan diikuti pula dengan kenaikan harga jual, sebaliknya jika biaya produksi menurun akan diikuti pula dengan penurunan harga jual.² Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 80,5 % dan sisanya 19,95% dipengaruhi oleh faktor lain seperti persaingan di pasar dan selera konsumen.

2. Pengaruh Volume Produksi terhadap Harga Jual

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Volume Produksi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai thitung sebesar $-0,837 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,409 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Sehingga semakin besar volume produksi tempe yang dilakukan akan berpengaruh terhadap harga jual tempe.

Tinggi rendahnya volume produksi tidak dipengaruhi oleh Harga Jual namun dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan dari pelanggan.

3. Pengaruh Profit terhadap Harga Jual

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Profit tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai thitung sebesar $-0,312 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi

² Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260-268.

0,757 > 0,05, maka profit tidak berpengaruh terhadap harga jual. Yang artinya bahwa besarnya profit tidak dapat menurunkan atau menaikkan harga jual suatu produk. Dalam hal ini besarnya keuntungan yang ingin diperoleh oleh Bapak Agus tidak berpengaruh terhadap harga jual tempe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy'an dan Rohman yang menyatakan bahwa keuntungan tidak berpengaruh terhadap harga jual pada UKM Gendis Meubel³.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit terhadap Harga Jual

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa biaya produksi, volume produksi dan profit memiliki pengaruh dan signifikan secara simultan terhadap harga jual. Hal ini dibuktikan melalui regresi berganda diperoleh nilai *F*hitung menunjukkan $40,581 > 2,911$ dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima. Sehingga semakin tinggi biaya produksi, volume produksi dan profit pada *home* industri maka akan semakin naik pula harga jual dari produk tersebut. Nilai pengaruh secara simultan (*R square*) yaitu sebesar 0.797, artinya biaya produksi, volume produksi dan profit secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga jual sebesar 0,797 (79,7%). Sedangkan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

³ Roy'an, M. F., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 5(2), 78-89

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Mulyadi dan Susetyo yang menyatakan bahwa Harga pokok produksi dan laba terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap penentuan harga jual, baik secara individual maupun secara serempak⁴.

⁴ Firmansyah, D., Mulyadi, , & Susetyo, D. P. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN), 9(2), 202-215.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai t hitung sebesar $8,692 > 2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Jual di *Home* Industri Tempe Pak Agus sehingga hasil hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} dapat diterima.
2. Volume Produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai t hitung sebesar $-0,837 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,409 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa volume produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual di *Home* Industri Tempe Pak Agus sehingga hasil hipotesis H_{02} dapat diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Profit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual. Hal ini dibuktikan melalui hasil regresi berganda nilai t hitung sebesar $-0,312 > -2,039$ dengan probabilitas signifikansi $0,757 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Jual di *Home* Industri Tempe Pak Agus sehingga H_{03} dapat diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Biaya produksi, volume produksi dan profit memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga jual. Hal ini dibuktikan melalui regresi berganda diperoleh nilai f hitung menunjukkan $40,581 > 2,911$ dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai R Square sebesar $0,797$ atau $79,7\%$ artinya tingkat hubungan antara variabel Biaya Produksi, Volume Produksi, dan Profit termasuk kedalam kategori kuat. Maka Biaya Produksi, Volume Produksi dan Profit berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga jual sebesar $79,7\%$. Sedangkan sisanya $20,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk Bapak Agus selaku pemilik home industri tempe yaitu dalam mengeluarkan biaya untuk memproduksi suatu barang, diharapkan dapat menyeimbangkan biaya produksinya dengan harga jualnya. Jika biaya produksi besar maka nilai penjualannya harus lebih tinggi dari biaya produksinya atau melakukan alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi. Oleh karena itu biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual tidak hanya biaya produksi saja yang berpengaruh terhadap harga jual. Adapun volume produksi dan profit yang jadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri, and I Ghazali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Abdul Halim, and Bambang Supono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Addi M Idham. 2023. "Jenis-Jenis Biaya Produksi Dan Contohnya: Fixed Hingga Total Cost." <https://Tirto.Id/Jenis-Jenis-Biaya-Produksi-Dan-Contohnya-Fixed-Hingga-Total-Cost-Glox.Html>. November 9, 2023.
- Aditya Mardiasuti. n.d. "Tahapan Produksi: Tujuan, Proses, Dan Indikator Keberhasilannya." <https://Finance.Detik.Com/Solusiukm/d-6303978/Tahapan-Produksi-Tujuan-Proses-Dan-Indikator-Keberhasilannya..>
- Agustina Eunike. 2021. *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*. Edisi Revisi. Universitas Brawijaya Press.
- Angga Pratama. 2013a. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya)." *Jurnal Akuntansi* 9 (1).
- . 2013b. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual (Studi Kasus Pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya)." *Jurnal Universitas Siliwangi* 9: 1.
- Angkoso. n.d. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEL." Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Arininoer Maliha. 2018. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Keuntungan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)." Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Astawan. 2013. *Jangan Takut Makan Enak: Sehat Dengan Makanan Tradisional*. Jilid 2. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Badan Pusat Statistik. n.d. "Data Perikanan." <https://www.Bps.Go.Id/Subject/56/Perikanan.Html>.
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Bambang Murdaka Eka Jati, and Tri Kuntoro Priyambodo. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bk Perdag. 2023. "Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Dan Barang Penting Di Pasar Domestik Dan Internasional-Agustus 2023."
- Bustami Bastian, and Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darin Rania. 2023. "Tujuan Penetapan Harga Metode Dan Strategi Untuk Bisnis." <https://jubelio.com/tujuan-penetapan-harga-metode-dan-strategi-untuk-bisnis/.html>. November 9, 2023.
- Dea Ratna Puspita, Fazhar Sumantri, Mu'mina, Maulidia Hilmiar, Ivontiana Nganus, Maya Anggraeni, and Dhelvia Devitha Shalihah. 2022. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada PT. Unilever Tbk Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni 2022, 8(9), 194-205. 8 (9): 194-205.
- Devi Satria Saputra. 2016. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan." *Jurnal Inotera* 1 (1).
- Dheni Purwaningtyas. 2015. "Analisis Pengaruh Tingkat Upah Dan Volume Produksi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kerupuk Di Kabupaten Kendal." Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dr. H. Mukhzarudfa, and Wirmie Eka Putra. 2019. "Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar." In *Akuntansi Manajemen*, 93. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Earl K. Stice, James D. Stice, and K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Eko Widodo. 2023. "Definisi Harga." <http://www.kajianpustaka.com/2014/03/definisi-harga.htm>. November 9, 2023.
- Ely Suhayati, and Sri Dewi Anggadini. 2016. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ergat Aziz Aripin. 2019. "Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)." Universitas Komputer Indonesia.
- Erni Tisnawati Sule, and Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gamal Thabroni. 2023. "Harga & Penetapannya: Pengertian, Indikator, Strategi, Faktor, Dsb." <https://Serupa.Id/Harga-Penetapannya-Pengertian-Indikator-Strategi-Faktor-Dsb/.Html>. November 9, 2023.
- Ginee. 2023. "Tujuan Penetapan Harga." <https://Ginee.Com/Id/Insights/Tujuan-Penetapan-Harga/.Html>. November 9, 2023.
- Hamsal, and Budi Hermanto. 2022. "Analisis Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi Dan Nilai Tambah Terhadap Pemasaran Pada Usaha Dagang." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3.1: 254-72.
- "Harga Kedelai Tahun 2023." 2023. www.Kupastuntas.Co. November 14, 2023.
- Hasen, and Mowen. 2001. *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery Prasetya, and Fitri Lukyastuti. 2009. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta.
- Husnul Abdi. 2023. "Tujuan Penetapan Harga." <https://www.Liputan6.Com/Hot/Read/4651133/Tujuan-Penetapan-Harga-Menurut-Para-Ahli-Metode-Dan-Strateginya.Html>. November 9, 2023.
- I Wayan Redi Aryanta. 2020. "Manfaat Tempe Untuk Kesehatan." *E-Jurnal Widya Kesehatan* 2 (1): 45.
- Iman Romansyah. 2016. "Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Pada Yussy Akmal Dan Shereen Cake's And Bread)." Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Indriyo Gito Sudarmono. 2009. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Iqbal, and Desti Puji Amerliyanti. 2017. "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Roti (Studi Empiris Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)." *Jurnal Akurat*, 2.
- Ita Zuli Astutik, and Budi Prabowo. 2014. "Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku, Kapasitas Mesin Dan Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Sanyu Paint Sidoarjo." *Jurnal Bisnis Indonesia UPNV* 5 (1): 38-39.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairunnida, and Sri Hartini. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kuliner Ayam Penyet Berkah Di

Kecamatan Tembung.” *Economics, Business and Management Science Journal* 2 (1).

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Lincoln Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

M. Fatqurrodji Arizal, Moch.Dzulkirom, and Sri Mangesti Rahayu. 2014. “Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Penetapan Harga Jual Dan Perencanaan Laba Yang Diharapkan.(Study Pada Perusahaan Sumber Agung Kec. Sukun Kota Malang Periode 2013.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 13 (2).

M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Mahmud M. Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan Cetakan Ke.5*. Yogyakarta: BPFE.

Maryato, and Y. Sri Susilo. 1996. *Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Maulia Indriana Ghani. 2023. “5 Cara & Rumus Menentukan Harga Jual.” <https://www.zenius.net/blog/cara-menghitung-harga-jual>. Html. November 9, 2023.

Maulidina Rahmawati. 2017. “Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening.” Surakarta: IAIN Surakarta.

Meliana Dewi. 1996. “Penerapan Cost Dimension Dan Process Dimension Dalam Activity-Based Management Untuk Mengeliminasi Nonvalue-Added Activity Serta Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. X Di Waru Sidoarjo.”

Mety Rachmasari, Bambang Mulyatno Setiawan, and Siswanto Imam Santoso. 2019. “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Karet PT. Perkebunan Nusantara IX Semarang.” *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 2: 87-94.

Muhammad Faiz Roy'an, and Fatchur Rohman. 2021. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel.” *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 5 (2): 78-89.

Muliawan. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.

- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munfaridah, and Rina Sho'imatul. 2007. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana Herdiana A. 2015. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noer Rafikah Zulyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 1 (3): 160.
- Philip Kotler. 2007. *Dasar-Dasar Pemasaran*. 9 (Sembilan). Vol. 1. Jakarta: PT Indeks.
- Philip Kotler, and Gary Amstrong. 2018. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Putri Utami. n.d. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Pt. Panca Usaha Palopo Plywood" 3 (2): 80-90.
- Ramadhani Budi. 2014. "Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Tambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *Jurnal Ekonomi*, 3.
- Rani Rahman. 2008. "Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya)." *Jurnal Akuntansi Fe Unsil Universitas Siliwangi Tasikmalaya* 3 (1): 406-7.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- . 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- S. Sudarmadji, Suparmo, and S. Raharjo. 2015. *Reinventing The Hidden Miracle of Tempe*. Jakarta: Indonesia Tempe Foundation.
- Sadono Sukirno. 2013a. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2013b. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sentot Imam Wahjono. 2008. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: Indeks.

- Shadiqin Nawara, Ariful Fikri, and Diki Rikardo. 2020. "Analisis Biaya Dalam Menentukan Harga Jual Yang Kompetitif." *Research In Accounting Journal* 1 (1).
- Sri Fitri Handayani. 2020. "Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1 (2): 132-41.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018b. *Metode Penelitian Bisnis..* Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif..* Bandung: ALFABETA.
- Suharsini Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- T. Hani Handoko. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Operasi Dan Produksi*. 1st ed. Yogyakarta: BPFE.
- Tulus Tambunan. 2002. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- "UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)." Dalam *UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*, 3. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- www.realitalampung.com. 2023. "Harga Tempe Tahun 2023." [Www.Realitalampung.Com](http://www.Realitalampung.Com). November 14, 2023.
- Yose Mada Pramana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Valuasi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Papan Pengembangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Papan Pengembangan Tahun 2013-2017 Di Bursa Efek Indonesia.)"

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Era Yudistira (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Desti Dwi Wahyuni**
NPM : 2003033001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,



Northa Idaman M.M
NIP 19840820 201903 2 005

OUTLINE SKRIPSI

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

KATA PENGATAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Analisis Regresi Linier Berganda
- G. Uji Hipotesis

BAB VI HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901032015032010

Metro, 07 Desember 2023
Peneliti,



Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG

A. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Home Industri Tempe Di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung

1. Jelaskan profil usaha home industri ini ?
2. Berapa modal awal yang dikeluarkan untuk mendirikan home industri tempe ?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan tempe ?
4. Berapa banyak biaya yang digunakan untuk membeli bahan selain kedelai ?
5. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan dalam 1 kg produksi ?
6. Berapa banyak jumlah tempe yang diproduksi dalam sehari atau perminggu ?
7. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di home industri tempe ini ?
8. Apa saja tugas dari masing-masing karyawan ?
9. Berapa gaji karyawan perbulan ?
10. Adakah biaya peralatan, listrik, keamanan, biaya sewa atau biaya lain yang dikeluarkan oleh home industri ?
11. Berapakah penghasilan atau omset dari memproduksi tempe setiap hari atau bulan ?
12. Berapa jumlah laba bersih yang diterima Bapak Agus ?
13. Apakah harga tersebut sesuai dengan kualitas dan manfaat tempe, serta apakah harga tersebut dapat bersaing dipasaran ?

B. Wawancara Dengan Karyawan Usaha Home Industri Tempe Di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung

1. Sudah berapa lama anda bekerja disini ?
2. Berapa gaji anda selama bekerja disini ?
3. Di bagian apa anda ditempatkan dalam home industri ini dan jelaskan masing – masing tugas karyawan dalam proses pembuatan tempe ?
4. Berapa jumlah tempe yang di produksi ?
5. Apa saja bahan-bahan dalam pembuatan tempe ?

2. Dokumentasi

1. Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian berupa nota pembelian bahan baku.

Metro, 8 Desember 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901032015032010

Peneliti,



Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1505/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PEMILIK TEMPE PAK AGUS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Desti Dwi Wahyuni**
NPM : 2003033001
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **ANALISIS METODE BREAK EVEN POINT UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL DAN BESARNYA
KEUNTUNGAN PADA HOME INDUSTRI TEMPE PAK
AGUS DI BANDAR LAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di TEMPE PAK AGUS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Northa Idaman M.M
NIP 19840820 201903 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3797/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK HOME INDUSTRI TEMPE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3798/In.28/D.1/TL.01/12/2023,
tanggal 13 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **Desti Dwi Wahyuni**
NPM : 2003033001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PEMILIK HOME INDUSTRI TEMPE bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HOME INDUSTRI TEMPE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3798/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Desti Dwi Wahyuni**
NPM : **2003033001**
Semester : **7 (Tujuh)**
Jurusan : **Akuntansi Syariah**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRI TEMPE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH BIAYA PRODUKSI, VOLUME PRODUKSI, DAN PROFIT TERHADAP HARGA JUAL PADA HOME INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PANJANG, BANDAR LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Agus Setiawan

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 6/24 /2	<ul style="list-style-type: none">- kesimpulan sajikan secara singkat dan sesuai dan dg rumusan masalah- kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah.- saran disesuaikan dg hasil penelitian dan sifatnya lebih membangun atau memotivasi.	  

Dosen Pembimbing

Era Yudisfira, M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa

Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at, 16/24 2	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki uraian pd bab 4, sesuai dg arahan.- footnote pd skripsi di sesuaikan mulai dari bab 1.- uraian pd pembahasa belum sesuai dg hipotesis dan rumusan masalah.- penyajian tabel diperbaiki sesuai uraian.	 ef ef ef ef

Dosen Pembimbing

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010

Mahasiswa

Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.ayariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

**NAMA : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/AKS
Semester/TA : VIII/2024**

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 5/24 /3	ACC skripsi (bab 1-5) lengkapi lampiran dan lanjutkan proses lainnya utha dpt diikutkan oleh kandang managosaah.	

Dosen Pembimbing

**Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010**

Mahasiswa

**Desti Dwi Wahyuni
NPM. 2003033001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-138/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003033001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Maret 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Desti Dwi Wahyuni
NPM : 2003033001
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Biaya Produksi, Volume Produksi, Dan Profit Terhadap Harga Jual Pada Home Industri Tempe Di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Maret 2024
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008

DATA HASIL PENELITIAN

	Biaya Produksi	Volume Produksi	Profit	Harga Jual
Jan-21	Rp. 74.800.000	43.465	Rp. 55.595.000	Rp. 3.000
Feb-21	Rp. 78.200.000	44.416	Rp. 55.048.000	Rp. 3.000
Mar-21	Rp. 79.349.200	45.575	Rp. 57.375.800	Rp. 3.000
Apr-21	Rp. 80.212.800	44.488	Rp. 53.251.200	Rp. 3.000
Mei-21	Rp. 80.920.000	44.753	Rp. 53.339.000	Rp. 3.000
Jun-21	Rp. 83.640.000	44.135	Rp. 48.765.000	Rp. 3.000
Jul-21	Rp. 84.061.600	45.491	Rp. 52.411.400	Rp. 3.000
Agus-21	Rp. 84.075.200	43.159	Rp. 45.873.000	Rp. 3.000
Sep-21	Rp. 83.946.000	45.742	Rp. 53.280.000	Rp. 3.000
Okt-21	Rp. 84.000.400	43.109	Rp. 45.326.600	Rp. 3.000
Nov-21	Rp. 84.034.400	45.872	Rp. 53.776.600	Rp. 3.000
Des-21	Rp. 84.592.000	43.793	Rp. 46.787.000	Rp. 3.000
Jan-22	Rp. 91.460.000	44.291	Rp. 85.704.000	Rp. 4.000
Feb-22	Rp. 89.250.000	43.560	Rp. 84.990.000	Rp. 4.000
Mar-22	Rp. 93.840.000	43.008	Rp. 78.192.000	Rp. 4.000
Apr-22	Rp. 93.500.000	44.125	Rp. 83.000.000	Rp. 4.000
Mei-22	Rp. 101.660.000	44.575	Rp. 76.640.000	Rp. 4.000
Jun-22	Rp. 94.962.000	45.711	Rp. 87.882.000	Rp. 4.000
Jul-22	Rp. 100.300.000	43.929	Rp. 75.416.000	Rp. 4.000
Agu-22	Rp. 96.220.000	45.411	Rp. 85.424.000	Rp. 4.000
Sep-22	Rp. 96.900.000	45.636	Rp. 85.644.000	Rp. 4.000
Okt-22	Rp. 96.900.000	43.072	Rp. 75.476.000	Rp. 4.000
Nov-22	Rp. 99.280.000	45.255	Rp. 167.236.000	Rp. 4.000
Des-22	Rp. 87.040.000	45.680	Rp. 87.200.000	Rp. 4.000

Jan-23	Rp. 101.660.000	43.685	Rp. 70.372.000	Rp. 5.000
Feb-23	Rp. 96.927.200	43.244	Rp. 79.572.800	Rp. 5.000
Mar-23	Rp. 100.742.000	45.163	Rp. 77.558.000	Rp. 5.000
Apr-23	Rp. 96.709.000	43.126	Rp. 86.134.400	Rp. 5.000
Mei-23	Rp. 97.586.800	45.378	Rp. 78.129.200	Rp. 5.000
Jun-23	Rp. 100.028.000	43.870	Rp. 81.616.000	Rp. 5.000
Jul-23	Rp. 99.980.400	43.452	Rp. 82.563.600	Rp. 5.000
Agu-23	Rp. 97.310.400	45.000	Rp. 85.995.000	Rp. 5.000
Sep-23	Rp. 101.660.000	43.503	Rp. 79.360.000	Rp. 5.000
Okt-23	Rp. 101.660.000	44.975	Rp. 81.060.000	Rp. 5.000
Nov-23	Rp. 101.660.000	43.199	Rp. 170.884.000	Rp. 5.000

HASIL UJI STATISTIK DENGAN SPSS 25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	74800000	101660000	92057622,86	8405903,127
Volume Produksi	35	43072	45872	44495,51	789,526
Profit	35	45873000	170844000	74831520,00	24146266,378
Harga Jual	35	3000	5000	3971,43	821,967
Valid N (listwise)	35				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	370,30174607
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,094
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1017,944	3761,997		-,271	,789		
	Biaya Produksi	9,031	,000	,924	8,692	,000	,580	1,724
	Volume Produksi	-,073	,087	-,070	-,837	,409	,936	1,068
	Profit	-1,109	,000	-,033	-,312	,757	,602	1,662

a. Dependent Variable: Harga Jual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,777	387,806	1,711

a. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Jual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1693,039	1655,560		-1,023	,314
	Biaya Produksi	1,973	,000	,009	,043	,966
	Volume Produksi	,041	,038	,182	1,062	,297
	Profit	2,483	,000	,339	1,589	,122

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893 ^a	,797	,777	387,806

a. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1017,944	3761,997		-,271	,789
	Biaya Produksi	9,031	,000	,924	8,692	,000
	Volume Produksi	-,073	,087	-,070	-,837	,409
	Profit	-1,109	,000	-,033	-,312	,757

a. Dependent Variable: Harga Jual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18309233,545	3	6103077,848	40,581	,000 ^b
	Residual	4662195,027	31	150393,388		
	Total	22971428,571	34			

a. Dependent Variable: Harga Jual

b. Predictors: (Constant), Profit, Volume Produksi, Biaya Produksi

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029

Tabel T**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05


df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

INVOICE

CV. SINAR MAKMUR PANGAN
BANDAR LAMPUNG

No Transaksi : 0636/JL/UTM/1223
Tanggal : 16/12/2023 08.16.46
Kode Sales :
Pelanggan : AGUS
Alamat : JL. TELUK SEMANGKA I KR. KARANG INDAH LK II,
PANJANG SELATAN
Dept : UTM
User : ADMIN

No.	Nama Item	Jml Satuan	Harga	Pot%	Total
	KEDELAI BOLA	40,00 SAK	580.000,00	0,00	23.200.000,00

Perincian :	Jml Item :	40,00	Sub Total :	23.200.000,00
Hormat Kami	Penerima		Potongan :	0,00
			Total Akhir :	23.200.000,00
		Tanggal Jt : 23/12/2023	0,00 DP PO :	0,00
			Tunai :	0,00
ang : dua puluh tiga juta dua ratus ribu rupiah			Kredit :	23.200.000,00
			Kembali :	0,00

DOKUMENTASI PENELITIAN DI HOME INDUSTRI TEMPE AGUS



Foto dengan bapak Agus selaku pemilik home industry tempe di kecamatan Panjang, Bandar Lampung



Melakukan Wawancara dengan pemilik usaha



Melakukan wawancara dengan karyawan dan melihat proses pengemasan tempe



Tempe yang telah dikemas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Desti Dwi Wahyuni. Lahir pada tanggal 25 Desember 1998 di Bandar Lampung dari pasangan Bapak Eddy Cahyono dan Ibu Sayuti. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Masuk Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Muhajirin Bandar Lampung pada Tahun 2005, lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 1 Panjang Selatan. Kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang pertama di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung pada tahun 2017 dan memilih konversi pada tahun 2020 di IAIN Metro.

Peneliti menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama (IAIN) Metro pada tahun 2024.